

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dapat kita ketahui bahwa fotografi telah menjadi salah satu bagian dari hidup umat manusia. Sebuah karya foto baru dapat dikatakan karya seni jika karya foto tersebut bukan hanya dari asal mengambil gambar. Sebuah foto dapat dikatakan karya seni jika foto tersebut memiliki konsep berupa landasan gagasan dari penciptanya (Arif, 2015). Fotografi dapat menjadi sebuah ruang pembelajaran yang ideal bagi orang yang ingin melihat kehidupan dari berbagai macam perspektif. Fotografi sendiri memiliki kedekatan makna pada representasi visual melalui medium tempat dan subjek di lingkungan sekitarnya (Nur'aini, 2020). Fungsi dari fotografi diantaranya dapat meningkatkan kreativitas, menyampaikan pesan dari sebuah permasalahan, dan membantu menciptakan perilaku manusia yang mendorong perubahan. Melalui kemajuan teknologi, perkembangan di bidang fotografi pun sudah menyebar ke setiap penjuru dunia dan semakin luas karena dimudahkan oleh adanya *smartphone* yang telah menjadi salah satu kebutuhan dan gaya hidup umat manusia. Dengan adanya perkembangan *smartphone*, dunia fotografi semakin berkualitas karena dengan adanya *megapixel* yang ditingkatkan pada sebuah *smartphone*, sehingga hanya dengan *smartphone* seseorang sudah dapat menghasilkan foto yang berkualitas selayaknya *photographer* profesional (Rusdi, 2016). Tidak seperti zaman dulu, dimana orang-orang yang ingin mengambil suatu gambar harus menggunakan dan memiliki sebuah kamera mahal dan juga memiliki *roll film* di dalam kameranya agar gambar dapat dicetak.

Namun, dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi, tentu tidak semua orang dapat melakukan fotografi dengan baik dikarenakan kaum awam yang tidak memiliki pengetahuan dari segi teknik, komposisi, teori dan lainnya dari fotografi. Oleh karena itu, fotografer profesional mengambil kesempatan akan keahlian dan ilmu yang dimilikinya mengenai fotografi, bagi mereka yang tidak mengerti tentang fotografi dan membutuhkan seorang fotografer. Para fotografer dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan

tersebut melalui membuka jasa fotografi dengan bermodalkan kamera DSLR dan *mirrorless*. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, fotografer akhirnya saling berlomba-lomba untuk membuka jasa fotografi dengan membuka studio dan jasa *freelance*.

Di era *modern* sekarang, tidak hanya teknologi yang mengalami perkembangan tetapi juga *genre* pada fotografi ikut mengalami perkembangan melalui teknologi dan adaptasi *trend* yang ada (Mardalena, Trihanodo & Kusumanugraha, 2021). Berbagai macam jenis jasa foto yang disediakan oleh jasa para fotografer pada umumnya antara lain; *Portrait photography*, *Wedding photography*, *pra-Wedding photography*, *Graduation photography*, *Street photography*, *Travelling photography*, *Food photography*, *Still life photography*, *Product photography* dan *Newborn photography*. Dengan adanya berbagai macam jenis bidang foto yang disediakan fotografer pada umumnya, mereka memiliki cara sendiri untuk dapat bersaing dan beradaptasi di pasar yaitu dengan dengan menggunakan dan mengikuti *trend* yang ada di tengah masyarakat. Dengan melakukan adaptasi seperti mengikuti *trend*, dan juga mampu bersaing di pasar, kebanyakan fotografer menyiasati dengan cara memberi keunikan pada masing-masing *style* foto yang dimilikinya. Dengan adanya keunikan dari segi *tone* warna, dan konsep akan memudahkan para *client* untuk mengenal dan dapat menjadi pelanggan yang berpotensi. *Instagram* memudahkan orang-orang untuk mengakses informasi dan dapat melihat portofolio suatu studio maupun para fotografer individual secara langsung. Sebagai salah satu Mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang memiliki minat di bidang fotografi, maka penulis bersedia untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga penulis dapat menyiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Pemilihan pada tempat Praktik Kerja Lapangan dilandaskan oleh rasa ingin mengembangkan keahlian dan pengetahuan bidang fotografi secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis memilih Fixa Studio yang merupakan salah satu *studio* yang menerima jasa foto di Kota Malang. Penulis berharap Fixa Studio dapat menjadi acuan untuk dapat mendalami dunia fotografi profesional. Pada kesempatan kali ini, penulis akan berfokus pada proses dan tugas seperti apa saja selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di Fixa Studio.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah bagi penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Fixa Studio selama 2 bulan yang terhitung dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 4 September 2022: , yaitu sebagai berikut:

- a) Penulis diterima sebagai *assistant photographer* di Fixa Studio, dengan ruang lingkup pekerjaan: pengambilan foto, foto *editing* dan juga beberapa pekerjaan yang diberikan langsung oleh *owner* sebagai sebuah bentuk latihan.
- b) Foto produk, foto *couple session*, foto *still life*, foto *dokumentasi*, foto produk dan foto *portrait* merupakan jenis-jenis foto yang menjadi fokus selama Praktik Kerja Lapangan di Fixa Studio.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan di Fixa Studio yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

Praktik kerja lapangan dilakukan agar mahasiswa memiliki persiapan untuk bekerja di lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat mempraktikkan ilmu yang telah dicapai selama masa perkuliahan.

- a) Praktik Kerja Lapangan dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Praktik kerja lapangan.
- b) Praktik Kerja Lapangan dilakukan untuk menjalin hubungan antar mahasiswa dan pihak lain, khususnya Fixa Studio.
- c) Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat kelulusan di Universitas Ma Chung.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan, diharapkan dapat mampu memberikan berbagai manfaat bagi seluruh mahasiswa, bagi Universitas Ma Chung, dan juga bagi Fixa Studio, berikut adalah manfaatnya :

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a) Praktik kerja lapangan merupakan wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- b) Dengan dilaksanakan praktik kerja lapangan, mahasiswa diharapkan mampu memahami ruang lingkup dunia kerja yang sesungguhnya.
- c) Melalui praktik kerja lapangan mahasiswa dapat belajar berkomunikasi dengan ruang lingkup yang baru.
- d) Memenuhi persyaratan mata kuliah Universitas Ma Chung.

1.4.2 Bagi Universitas

- a) Dapat memperkenalkan Universitas Ma Chung di masyarakat secara luas.
- b) Universitas mampu membangun hubungan yang lebih luas dengan pihak yang berkaitan dengan dunia kerja.
- c) Membuat alumni Universitas Ma Chung menjadi pribadi yang terampil dalam melakukan pekerjaan setelah menjalani praktik kerja lapangan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

- a) Mahasiswa mampu membantu dalam menyelesaikan persoalan dalam perusahaan sesuai dengan bidang yang ditekuni.
- b) Perusahaan mendapatkan hasil foto yang bisa menjadi *asset* untuk digunakan kedepannya.
- c) Perusahaan mampu mempromsikan usahanya lebih baik dengan foto yang telah di edit oleh mahasiswa magang.